

# Hubungan antara Kekerasan Verbal oleh orang tua dengan Kepercayaan Diri pada remaja

Oleh:

Mochammad Ricky Johansyah,

Effy Wardati Maryam

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2023

# Kepercayaan diri

- Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan remaja. Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini kapasitas pada dirinya, serta optimis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, hangat dan sopan dalam berinteraksi dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya.
- Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2023 terhadap 27 pelajar tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, diperoleh hasil bahwa 18 remaja memiliki rasa malu untuk berpendapat, 21 remaja merasa kepercayaan dirinya menurun setelah gagal melakukan sesuatu, 25 remaja merasa tidak percaya diri setelah mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua mereka, 24 remaja merasa tidak percaya diri setelah dipermalukan saat melakukan kesalahan, 22 remaja merasa tidak percaya diri ketika keinginannya tidak di support oleh orang tua, dan 25 remaja merasa peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka. Dari hasil survey tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat permasalahan kepercayaan diri pada pelajar remaja yang mengikuti survey awal penelitian di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo.
- Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juniawati & Zaly, 2021), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri rendah 35 (53.0%) dan kepercayaan diri tinggi 31 (47.0%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitri et al., 2018), yang menyatakan kepercayaan diri pada siswa lebih dominan kepercayaan diri rendah (71,8%) daripada kepercayaan diri tinggi (28,2%).

# Kekerasan verbal

- Kekerasan verbal menjadi salah satu jenis kekerasan yang tidak mudah dikenali. Dari bentuk kekerasan yang diterima oleh anak memiliki dampak yang akan ditimbulkan kedepannya seperti pada aspek fisik, psikis, dan sosial. Hal ini membuat kekerasan verbal pada anak sulit teridentifikasi, padahal dampak yang diberikan bisa membuat anak merasa tertekan dan sulit membaur dengan lingkungan sekitar.
- Tuturan yang membuat ketidaknyamanan, ketertekanan, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, kekesalan, dan kemarahan orang lain tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang mengandung kekerasan verbal. Biasanya, kekerasan verbal yang dilakukan orang tua yaitu : membentak, memaki, meneriaki atau mengeluarkan kata-kata kasar.
- Kekerasan Verbal (verbal abuse) biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun kedepan, kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dapat menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan antara kekerasan verbal yang dialami remaja dengan kepercayaan diri pada remaja tersebut?

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidya, (2014), membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada remaja. Semakin tinggi kekerasan verbal yang diterima oleh remaja dari orang tuanya, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada remaja. Semakin rendah kekerasan verbal yang diterima remaja dari orang tuanya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada remaja.
- Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vega et al., (2019), Terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kepercayaan diri (self-confidence). Kekerasan verbal dapat menurunkan kepercayaan diri (self-confidence) pada anak. Anak yang sering mengalami kekerasan verbal merupakan korban. Korban kekerasan verbal cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sementara pelaku kekerasan verbal memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

# Metode

1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional.
2. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mencari sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain yang didasarkan pada koefisien korelasi. Ada 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu : Variabel X : Kekerasan verbal, Variabel Y : Kepercayaan diri.
3. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelajar remaja tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 3.440 remaja, dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 346 orang dengan kategori remaja berusia 12-18 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Insidental.
4. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi product moment. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner (angket) secara daring menggunakan google form dalam mengumpulkan data, skala yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala likert berisi pernyataan yang berkaitan dengan kekerasan verbal dan kepercayaan diri, pernyataan tersebut diadaptasi oleh peneliti melalui bentuk-bentuk kekerasan verbal dan aspek kepercayaan diri.
5. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala Kekerasan Verbal berisi pernyataan yang berkaitan dengan aspek aspek kekerasan verbal dan skala Kepercayaan Diri yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri. Alat ukur untuk variabel kekerasan verbal menggunakan skala adopsi yang disusun oleh Siregar. N [9] menggunakan teori dari Titik Lestari yang meliputi : tidak sayang dan dingin, intimidasi, memperlakukan anak, kebiasaan mencela anak, tidak pengindahkan atau menolak anak, dengan reliabilitas sebesar 0,943 untuk mengukur aspek-aspek tersebut. dan *Alat ukur variabel kepercayaan diri menggunakan skala adopsi yang disusun oleh Siregar. N [9] menggunakan teori Lautser dengan aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi : keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional, dengan reliabilitas sebesar 0,911 untuk mengukur aspek-aspek tersebut.*

# Hasil

1.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

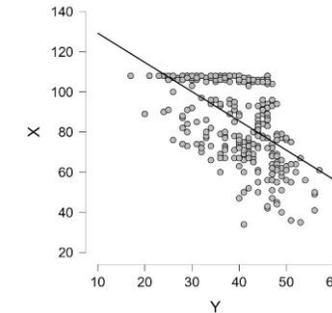
**Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality**

	Shapiro-Wilk	p
Y - X	0.977	< .001

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) adalah  $0.001 < 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi tidak normal.

2.

**Gambar 1. Uji Linieritas**



Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan pada Gambar.1 bahwa variabel Kekerasan Verbal dan Kepercayaan Diri mempunyai hubungan yang linier. Itu berarti kenaikan tingkat Kekerasan Verbal diikuti dengan penurunan tingkat Kepercayaan Diri.

3.

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

**Spearman's Correlations**

Variable		Y	X
1. Y	Spearman's rho	—	—
	p-value	—	—
2. X	Spearman's rho	-0.600	—
	p-value	< .001	—

Pada Tabel.2 terlihat bahwa nilai p-value dari hubungan variabel Kekerasan Verbal dan Kepercayaan Diri adalah  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Kekerasan Verbal dan Kepercayaan Diri. Nilai korelasinya adalah negatif -0,600, artinya semakin tinggi Kekerasan Verbal maka Kepercayaan Diri akan semakin rendah dan sebaliknya.

4.

**Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary - Y**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	7.593
H <sub>1</sub>	0.557	0.310	0.308	6.317

Pada Tabel.3 dapat diketahui bahwa nilai  $R^2 = 0,310$ . Nilai tersebut berarti bahwa variabel Kekerasan Verbal memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap Kepercayaan Diri. Sedangkan sisanya yaitu 69% merupakan faktor lain yang memberi pengaruh terhadap variabel Kepercayaan Diri dan bukan mejadi fokus pada penelitian ini. Kendati pengaruh yang diberikan variabel Kekerasan Verbal hanya sebesar 31%.

# Pembahasan

- Penelitian ini didukung dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Nova. S (2021) [15], yang menemukan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari anak, terutama untuk anak yang sedang berada pada fase remaja. Pada masa remaja anak akan mulai membentuk karakternya, seperti sulit untuk diatur, ingin mendapatkan kebebasan dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Orang tua yang merasa wajar untuk melakukan kekerasan verbal pada anak tanpa berpikir akan dampak yang terjadi dapat menyebabkan anak lebih memilih mengurung diri dan anak cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah.
- Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan. F (2023) [16], hasil penelitian ditemukan bahwa diperoleh tingkat kepercayaan diri remaja di desa Girsang dengan nilai sebesar 40,54% yang dikategorikan rendah. Sesuai pada hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri remaja tergolong rendah. Rendahnya kepercayaan diri remaja di desa Girsang dipengaruhi oleh kekerasan verbal yang dilakukan orangtua. Diketahui bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orangtua terhadap remaja di desa Girsang yakni: (a) membentak anak yaitu menghardik dan meneriaki anak dengan suara yang keras dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. (b) memaki anak yaitu mengucapkan kata-kata keji dan mencela anak dengan mengkritik prilaku dan penampilan anak. (c) memberikan julukan negative atau melabeli anak dengan kata-kata yang buruk, seperti memanggil anak dengan sebutan-sebutan yang tidak pantas serta (d) merendahkan kemampuan anak dengan kurang mengapresiasi anak dan membandingkan anak dengan orang lain.
- Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Noach.Y (2022) [19], mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedua variabel sebesar 62,7 % sedangkan 37,3 % oleh variabel lain. Artinya Semakin sering remaja diperlakukan kasar dari pihak orang tua maka akan berpengaruh menurunnya kualitas kepercayaan diri dan sebaliknya. Kepercayaan diri akan nampak dalam diri apabila remaja mendapat support (cinta, kasih sayang), memberikan contoh dan teladan yang baik serta motivasi dari orang tua. Remaja yang mendapat Verbal Abuse di dalam keluarganya cenderung menjadi pribadi yang rendah diri, insecure, minder, tidak nyaman dan diterima oleh orang tuanya.

# Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui adanya hubungan negatif antara Kekerasan Verbal dengan Kepercayaan diri pada remaja di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Kekerasan Verbal maka semakin rendah tingkat Kepercayaan Diri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Kekerasan Verbal maka semakin tinggi tingkat Kepercayaan Diri pada remaja di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Variabel Kekerasan Verbal memberikan pengaruh sebesar 31% terhadap variabel Kepercayaan Diri. Sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki tingkat Kekerasan Verbal yang tinggi, sedangkan Kepercayaan Diri pada sebagian besar subjek memiliki tingkat yang rendah.

# Manfaat Penelitian

## 1. Manfaat teoritis :

- Penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca maupun orangtua dalam upaya mengurangi kekerasan verbal kepada anak dan membantu anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama bagi perkembangan ilmu psikologi serta dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kekerasan verbal dan kepercayaan diri pada remaja.

## 2. Manfaat praktis :

- Memberikan gambaran kepada siswa dan orang tua tentang hubungan antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada remaja dan dapat digunakan sebagai bahan kepada siswa dan guru dalam memperhatikan dan memberikan arahan mengenai anak yang mengalami kekerasan verbal agar lebih percaya diri dalam menghadapi apapun.

# Referensi

- [1] M. Satria, "Pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di sma muhammadiyah i palembang," Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017. [Online]. Available: <http://repository.radenfatah.ac.id/1487/>
- [2] S. Q. Aini, "Fenomena kekerasan di sekolah (school bullying) pada remaja di kabupaten pati," *J. Litbang*, vol. 12, no. 1, pp. 51–60, 2016, [Online]. Available: [ejurnal-litbang.patikab.go.id](http://ejurnal-litbang.patikab.go.id)
- [3] A. De Vega, H. Hapidin, and K. Karnadi, "Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (self-confidence)," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 433–439, Jul. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.227.
- [4] S. Ulfatihmah, "Hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di smp negeri 2 bangorejo kabupaten banyuwangi," *Ilmu Keperawatan*, 2019.
- [5] D. Juniawati and N. W. Zaly, "Hubungan kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja," *Bul. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 53–64, 2021.
- [6] E. Fitri, N. Zola, and I. Ifdil, "Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi," *JPMI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2018, doi: 10.29210/02017182.
- [7] S. I. Maulana, N. I. Herawati, and E. Silawati, "Hubungan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun," *Antalogi PGPAUD*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <http://perpustakaan.kd-cibiru.upi.edu/antologi/index.php/pgpaud/article/view/25>
- [8] S. Kuspartianingsih, "Hubungan antara verbal abuse orang tua dengan perilaku agresif pada remaja agresif di sekolah menengah pertama negeri 129 jakarta tahun 2012," 2012.
- [9] N. Siregar, "Pengaruh kekerasan verbal (verbal abuse) terhadap kepercayaan diri remaja di sma ekklesia medan," Universitas Medan Area, 2020. [Online]. Available: [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)
- [10] N. A. Asis, "Pengaruh kekerasan pada anak (child abuse) terhadap pola pikir siswa di smp negeri 25 makassar," *Soc. Landsc. Journa*, vol. 2, no. 3, pp. 24–32, 2021, [Online]. Available: [ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)
- [11] W. Wijayanti and A. Djokowidodo, "Persepsi peserta didik terhadap kekerasan verbal oleh guru di smp se-kota madiun," *J. Ilm. FONEMA J. Edukasi Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–98, Nov. 2019, doi: 10.25139/fn.v2i2.1715.
- [12] N. S. Nidya, "Hubungan antara kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri," Universitas Sanata Dharma, 2014. [Online]. Available: <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/1322>
- [13] H. Wati, "Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di desa talang rio kecamatan air rami kabupaten mukomuko," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. [Online]. Available: [repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id)
- [14] S. A. Putra, "Analisis isi kekerasan verbal pada tayangan pesbukers di antv," *EJournal Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 281–294, 2015, [Online]. Available: [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)
- [15] S. Nova and A. Sari, "Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perilaku remaja di smpn 20 kota pekanbaru tahun 2020," *TROPICO Trop. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 28–32, 2021, [Online]. Available: <https://talenta.usu.ac.id/trophico/article/view/7267>
- [16] F. Kurniawan, A. Damanik, and F. I. Pendidikan, "Pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di desa girsang 1 kecamatan girsang sipangan bolon," vol. 09, no. 1, pp. 63–66, 2023.
- [17] H. S. Putri and M. S. Sugandi, "Pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di provinsi dki jakarta," *e-Proceeding Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 666–674, 2021, [Online]. Available: <https://repository.stjaffray.ac.id/publications/269008/pengaruh-kekerasan-verbal-orang-tua-dalam-keluarga-terhadap-kepercayaan-diri-ana>
- [18] M. S. Antu, R. F. Zees, and R. A. Nusi, "Hubungan kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja," *J. Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 425–433, 2023, doi: 10.36971/keperawatan.v5i2.89.
- [19] Y. M. C. Noach and G. Y. Sette, "Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri remaja usia 12-15 tahun pada ppa io 0496 jemaat maranatha oebufu klasis kota kupang timur," *J. Sos. Hum. Sigli*, vol. 5, no. 2, pp. 290–294, 2022.
- [20] N. Fajariyah, A. M. Usman, and D. A. Puteri, "Hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri remaja di sma plus pgri cibinong," *J. Akad. Keperawatan Husada Karya Jaya*, vol. 8, no. 2, pp. 64–69, 2022.
- [21] Selviana and S. Yulinar, "Pengaruh self image dan penerimaan sosial terhadap kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di media sosial instagram," *J. IKRAITH-HUMANIORA*, vol. 6, no. 1, pp. 37–45, 2022.
- [22] M. D. Kalisna and N. Wahyumiani, "Hubungan antara sindrom fomo ( fear of missing out) dengan kepercayaan diri siswa pada siswa kelas vii di smp muhammadiyah 2 godean sleman tahun ajaran 2019/2020," *J. Bimbingan dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 282–285, 2021.
- [23] D. Pitalokha, "Hubungan antara body shaming dengan kepercayaan diri pada remaja putri di sman 1 batang," Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

